



ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN BLANKO RESEP BPJS TERHADAP APLIKASI P-CARE DI PUSKESMAS LEMBANG

Nina Nursolihah, Irdha Sari
Politeknik Piksi Ganeshha
(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)

Abstract

The study aims to analyze the filling of BPJS recipe blanks against P-Care application. Primary Care is an application launched by the government to help facilitate the flow of services in the BPJS Health system. The filling of BPJS recipe blanks helps to register patients on the P-Care application because it contains information about patient. The filling of BPJS recipe blanks in Puskesmas Lembang in April and May is not complete. The purpose of the study was to analyze the completeness filling of BPJS recipe blanks for primary care applications. The method used in this research is descriptive qualitative analysis with cross sectional. The object of this study was 759 BPJS recipe blanks in April and 742 recipes in May. The research subject consisted of 9 officers in Puskesmas Lembang. The result of the research 13,6% in April and 8,52% in the filling of BPJS recipe blanks is not complete. The incompleteness of filling in the BPJS recipe blank was caused by several factors, specifically the lack of personnel, the officer won't have enough time, and the high workload.

Keyword: *The completeness filling; BPJS recipe blanks; Primary Care (P-Care)*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelengkapan pengisian blangko resep BPJS terhadap aplikasi P-Care di Puskesmas Lembang. Primary Care merupakan aplikasi yang diluncurkan pemerintah untuk membantu memperlancar arus pelayanan pada sistem BPJS Kesehatan. Pengisian blangko resep BPJS sangat membantu untuk proses registrasi pasien pada aplikasi P-Care karena memuat informasi mengenai pasien. Pengisian blangko resep BPJS di Puskesmas Lembang pada bulan April dan Mei masih terdapat pengisian yang tidak terisi lengkap. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelengkapan pengisian blangko resep BPJS terhadap aplikasi P-Care. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan cross sectional. Objek pada penelitian ini adalah 759 blangko resep BPJS pada bulan April dan 742 blangko resep pada bulan Mei. Sampel pada penelitian ini terdiri 9 orang petugas Puskesmas. Hasil penelitian ini menunjukkan pada bulan April terdapat 13,62% dan pada bulan Mei sebesar 8,52% blangko resep BPJS yang tidak terisi lengkap. Ketidaklengkapan pengisian blangko resep BPJS disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kekurangan petugas pada bagian pendaftaran, petugas tidak memiliki cukup waktu, serta beban kerja petugas yang banyak.

Kata kunci: Kelengkapan Pengisian; Blangko Resep BPJS; Primary Care (P-Care)

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjalani kehidupan yang layak dan produktif, oleh karena itu perlu disediakan fasilitas kesehatan yang terkendali. Upaya pelayanan kesehatan di Indonesia dilakukan secara bertingkat dimulai dari tingkat pertama .

Puskesmas merupakan jenis upaya pelayanan kesehatan tingkat pertama yang diberikan pemerintah kepada masyarakat baik itu pelayanan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif (Permenkes No.43 Tahun 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan NO.75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa puskesmas berfungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama. Dalam upaya meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat pemerintah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dimulai pada sejak tanggal 1 Januari 2014 yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial. Program jaminan kesehatan sosial tersebut terus dikembangkan secara fungsi dan kegunaannya.

Setelah berlakunya program jaminan kesehatan nasional (JKN) masyarakat lebih mu-

dah mendapatkan pelayanan kesehatan. Jaminan kesehatan nasional atau disebut juga BPJS Kesehatan digunakan dengan tujuan menjamin kebutuhan masyarakat untuk memperoleh manfaat pelayanan pemeliharaan kesehatan dan perlindungan kesehatan. Saat ini lebih dari 82% total penduduk indonesia telah mendaftarkan diri sebagai pengguna BPJS Kesehatan. Dengan bertambah banyaknya masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan, maka pada tahun 2014 badan penyelenggaraan jaminan sosial (BPJS) menerapkan sistem informasi manajemen yang bertujuan memperlancar arus pelayanan dengan mengimplementasikan aplikasi Primary Care (P-Care). Sistem aplikasi Primary Care P-Care menyediakan akses untuk pelayanan kesehatan tingkat pertama. Aplikasi ini digunakan untuk menginput data pasien, data hasil pemeriksaan, dan pembuatan surat rujukan.

Puskesmas Lembang telah menerapkan aplikasi P-Care sejak bulan Juni 2016. Aplikasi ini hanya dapat digunakan untuk masyarakat yang telah mendaftaran diri sebagai peserta BPJS Kesehatan untuk mengajukan pengobatan atau mendaftarkan diri sebagai peserta faskes tingkat pertama di Puskesmas Lembang.

Setiap pasien yang datang ke Puskesmas Lembang untuk mendapatkan pelayanan akan dibuatkan status rekam medis pasien dan lembar resep obat. Dalam penulisan resep obat yang baik harus memuat cukup informasi seperti identitas pasien, nama dokter, diagnosis. Namun pada kenyataannya, masih ada penulisan informasi pasien pada resep obat yang tidak lengkap.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis ketidaklengkapan pengisian blangko resep BPJS terhadap aplikasi P-Care di Puskesmas Lembang.

II. KAJIAN TEORI

Menurut Pasal 1(2) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama, dengan memberikan upaya pelayanan baik itu promotif, preventif, dan rehabilitatif di cakupan wilayah kerjanya.

Penulisan resep adalah penerapan pengetahuan dokter, untuk mendistribusikan obat kepada pasien melalui kertas resep. Dokter menyerahkannya kepada petugas kefarmasian secara tertulis, sehingga obat yang diberikan pada pasien memiliki kandungan sesuai dengan yang tertulis. Petugas kefarmasian berwajib memberikan pelayanan, memberi-

kan informasi khususnya informasi yang berkaitan dengan penggunaan, dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan penulisan. Oleh karena itu, administrasi lebih tepat dan aman (Jas, 2015).

P-Care adalah layanan informasi pasien berbasis internet dan komputer BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses data ke server BPJS (termasuk registrasi dan layanan medis) bagi institusi medis primer. Instansi kesehatan tingkat pertama memiliki 155 diagnosa penyakit yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan, sehingga BPJS Kesehatan dapat sesalu melakukan monitoring dan evaluasi serta dapat memantau jumlah kunjungan dan rujukan pasien. Selain itu, peserta JKN dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kemampuan institusi kesehatan tingkat pertama. (KeMenKes RI. 2003).

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan cross sectional. Cross sectional merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan sesaat dalam jangka waktu tertentu, setiap objek penelitian hanya dilakukan pengamatan satu kali selama masa penelitian. Penelitian ini dilaku-

kan pada resep pasien, dengan kriteria pasien BPJS.

Menurut Sugiyono (2015) "Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh blangko resep BPJS pasien yang menebus obat di bagian kefarmasian Puskesmas Lembang pada bulan April dan Mei 2021.

Objek dalam penelitian ini adalah 759 berkas blangko resep BPJS pada bulan April dan 742 berkas blangko resep BPJS pada bulan Mei. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang Dokter, 2 orang Perawat, 2 orang Bidan, 1 orang Petugas Kefarmasian, serta 2 orang Petugas Pendaftaran.

Menurut Sugiyono (2015) "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden". Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi subjek penelitian terhadap pengetahuan dan sikap pe-

tugas dalam pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi P-Care.

Pengolahan kuesioner dilakukan dengan metode interval nilai persentase *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, Sugiyono (2015).

Untuk mencari interval nilai persentase dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$I = \frac{100\%}{\text{Jumlah skor likert}}$$

Perhitungan cara mengetahui nilai persentase dilakukan dengan membagi nilai total yang didapatkan dari hasil mengalikan poin setiap pertanyaan sesuai skor yang telah ditentukan dengan skor total yang didapatkan dari hasil perkalian antara poin terbesar dengan banyaknya jawaban dari responden kemudian dikalikan 100%.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil observasi kelengkapan pengisian blangko resep BPJS terhadap aplikasi P-Care periode bulan April dan Mei

Tabel 1. Hasil Observasi Kelengkapan Pengisian Blangko Resep BPJS terhadap aplikasi P-Care Periode bulan April dan Mei

Periode	Nama Item	Total Persentase Identifikasi Resep BPJS			
		Jumlah Terisi Lengkap	%	Jumlah Terisi Tidak Lengkap	%
April	Nama Dokter	603	79,44	156	20,56
	Unit Pelayanan dituju	429	64,82	267	35,17
	Diagnosis	575	75,75	184	24,24
	No. Kartu BPJS	746	98,28	13	1,72
	Identitas Pasien	759	100	0	0
	Tanggal Berobat	759	100	0	0
Mei	Nama Dokter	659	88,81	83	11,18
	Unit Pelayanan dituju	611	82,34	131	17,65
	Diagnosis	582	78,43	160	21,57
	No. Kartu BPJS	737	99,32	5	0,67
	Identitas Pasien	742	100	0	0
	Tanggal Berobat	742	100	0	0
Rata-rata Kelengkapan April		645	86,38	103	13,62
Rata-rata Kelengkapan Mei		679	91,48	63	8,52
Total Rata-rata Kelengkapan		662	88,93	83,25	11,07

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan melihat kembali berkas Blangko Resep BPJS selama 2(dua) periode yaitu bulan April dan Mei, didapatkan hasil penulisan terhadap Blangko Resep BPJS yang belum lengkap. Dari tabel hasil analisa ketidaklengkapan pengisian blangko resep BPJS, terdapat rata-rata secara keseluruhan sebanyak 11,07%. Item yang paling tinggi ketidaklengkapannya pada bulan april yaitu pengisian pada unit pelayanan yang dituju berjumlah 267 blangko resep BPJS atau sebesar 35,17%, sedangkan pada bulan mei pengisian pada diagnosis pasien yang berjumlah 160 blangko resep BPJS atau sebesar 21,57%.

Hasil penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap petugas terhadap pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi primary care (P-Care)

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada petugas puskesmas lembang menggunakan google form. Dari hasil penyebaran kuesioner dengan google form direspon oleh 9 orang. Adapun hasil penelitian disajikan pada data dibawah ini:

a. Karakteristik Responden

Dari 9 orang responden terdapat beberapa karakteristik yang berbeda untuk setiap respondennya, seperti usia, jenis kelamin,

jabatan/profesi serta lamanya beker-ja. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Percentase
20-40 tahun	8	88,9%
41-50 tahun	1	11,1%
51+ tahun	-	-
Total	9	100%

Dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, 8 orang responden berusia 20-40 tahun dan 1 responden berusia 40-50 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88,9% petugas puskesmas yang mengisi kuesioner berusia antara 20-40 tahun.

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase
Laki-laki	5	55,6%
Perempuan	4	44,4%
Total	9	100%

Dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, 5 orang responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan hanya berjumlah 4 orang atau sebesar 44,4% dari jumlah keseluruhan responden.

Petugas Puskesmas yang mengisi responden memiliki jabatan/profesi yang berbeda, berikut karakteristik responden berdasarkan jabatan/profesi.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan/Profesi

Jabatan/Profesi	Jumlah	Percentase
Bidan	2	22,2%
Dokter	2	22,2%
Perawat	2	22,2%
Petugas Kefarmasian	1	11,1%
Petugas Pendaftaran	2	22,2%
Total	9	100%

Dari hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa responden petugas puskesmas terdiri dari bidan, dokter, perawat dan petugas pendaftaran dengan jumlah yang sama yaitu 2 orang atau sebesar 22,2% untuk masing-masing jabatan/profesi tersebut, sedangkan untuk petugas kefarmasian berjumlah 1 orang atau sebesar 11,1%.

Petugas Puskesmas yang menjadi responden mempunyai jangka waktu berapa lama telah bekerja di Puskesmas. Berikut karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Percentase
<2 tahun	2	22,2%
>2 tahun	7	77,8%
Total	9	100%

Dilihat dari hasil kuesioner, di antara responden yang mengisi kuesioner mayoritas sudah bekerja lebih dari 2 tahun, yaitu 7 orang atau 77,8% dari total jumlah responden.

b. Pengujian kuesioner pengetahuan petugas puskesmas mengenai pengisian blangko

resep BPJS dan aplikasi P-Care menggunakan persentase *Likert*

Tabel 6. Hasil Pengujian Kuesioner Pengetahuan Petugas Puskesmas Mengenai Pengisian Blangko Resep BPJS dan Aplikasi P-Care

No	Pernyataan	Tanggapan		Percentase Likert
		Ya	Tidak	
1	Saya mengetahui mengenai Blangko Resep BPJS dan fungsinya	8	1	94,44%
2	Saya mengetahui tatacara pengisian Blangko Resep BPJS	8	1	94,44%
3	Saya mengetahui mengenai aplikasi P-Care dan fungsinya	6	3	83,33%
4	Saya mengetahui tatacara pengisian pada aplikasi P-Care	5	4	77,78%
5	Blangko Resep BPJS membantu memudahkan petugas saat registrasi kunjungan pasien menggunakan aplikasi P-Care	9	0	100%
6	Pengisian Blangko Resep BPJS harus diisi lengkap untuk memudahkan petugas pada saat pengisian registrasi kunjungan pasien pada aplikasi P-Care	9	0	100%
7	Ketidaktepatan pengisian Blangko Resep BPJS dapat menghambat proses registrasi oleh petugas	8	1	94,44%
8	Adanya SOP mengenai pengisian Blangko Resep BPJS dan aplikasi P-Care	7	2	88,89%
Rata-rata Total Persentase				91,67%

Dengan menggunakan metode *likert* untuk mendapatkan hasil nilai persentase, maka Untuk mendapatkan hasil interval nilai persentase dilakukan perhitungan 100% dibagi dengan jumlah skor. Karena skor diatas adalah 2, maka interval persentasenya adalah 50%. Pada Tabel 7 didapatkan interval nilai persentase kuesioner pengetahuan petugas puskesmas terhadap pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi P-Care.

Tabel 7. Interval Nilai Persentase *Likert* Kuesioner Pengetahuan Petugas Puskesmas Mengenai Blangko Resep BPJS dan Aplikasi P-Care

Interval Nilai Persentase <i>Likert</i>	Kategori Skor
0% - 49,99%	Tidak
50% - 100%	Ya

Berdasarkan hasil pengujian kuesioner pengetahuan petugas puskesmas mengenai pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi P-

Care pada Tabel 6, total nilai persentase pengujian adalah 91,67%. Hal ini berarti petugas puskesmas sudah mengetahui mengenai blangko resep BPJS dan aplikasi P-Care beserta fungsi, tatacara dengan ketentuan pengisianya harus diisi lengkap guna memudahkan petugas dalam proses entry-pelayanan pasien pada aplikasi P-Care. Selain itu petugas sudah mengetahui tentang adanya SOP untuk pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi P-Care

c. Pengujian kuesioner sikap petugas mengenai pengisian blangko resep BPJS terhadap aplikasi P-Care

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian kuesioner sikap petugas mengenai pengisian blanko resep BPJS terhadap aplikasi P-Care. Pengujian dilakukan dengan metode interval nilai persentase *Likert*. Penjelasan: 1 = Sangat

tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Kurang setuju, 4 = Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel 8. Hasil Pengujian Kuesioner Sikap Petugas Mengenai Pengisian Blangko Resep BPJS Terhadap Aplikasi P-Care

No	Pernyataan	Skor					Percentase Likert
		5	4	3	2	1	
1	Blangko Resep BPJS harus diisi lengkap sebelum petugas entry-pelayanan pasien pada aplikasi P-Care	4	4	0	0	0	80%
2	Blangko Resep BPJS harus diisi oleh petugas pendaftaran	2	6	1	0	0	82,22%
3	Blangko Resep BPJS harus diisi oleh dokter	0	0	8	1	0	77,78%
4	Diagnosis pasien yang terdapat pada Blangko Resep BPJS harus menggunakan Kode ICD-X	5	4	0	0	0	91,11%
5	Blangko Resep BPJS sangat berguna untuk proses entry-pelayanan pasien pada aplikasi P-Care	3	6	0	0	0	86,67%
6	Mengisi lengkap blangko Resep BPJS berarti sudah membantu petugas pendaftaran entry-pelayanan pasien pada aplikasi P-Care	6	2	1	0	0	91,11%
Rata-rata Total Persentase							84,81%

Dengan menggunakan metode *likert* untuk mendapatkan hasil nilai persentase, maka Untuk mendapatkan hasil interval nilai persentase dilakukan perhitungan 100% dibagi dengan jumlah skor. Karena skor diatas adalah 5, maka interval persentasenya adalah 20%.. Pada Tabel 9 menunjukkan interval nilai persentase kuesioner sikap petugas puskesmas terhadap pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi P-Care.

Tabel 9. Interval Nilai Persentase Likert Kuesioner Sikap Petugas Puskesmas Mengenai Blangko Resep BPJS Terhadap Aplikasi P-Care

Interval Nilai Persentase	Kategori Skor
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39,99%	Tidak Setuju
40% - 59,99%	Kurang Setuju
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil pengujian kuesioner sikap petugas mengenai pengisian blangko

resep BPJS terhadap aplikasi P-Care pada tabel 7, total nilai persentase pengujian adalah 84,81%. Hal ini berarti petugas sudah sangat setuju mengenai sikap yang harus diambil saat pengisian blangko resep BPJS dan aplikasi P-Care yaitu:

- Blangko resep BPJS harus diisi lengkap guna membantu petugas pendaftaran entry-pelayanan pasien pada aplikasi P-Care .
- Pengisian blangko resep BPJS harus diisi oleh petugas pendaftaran
- Diagnosis pasien pada blangko resep BPJS harus diisi menggunakan kode ICD-X

Menurut salah satu responden yang mengisi kuesioner sebenarnya dalam proses pengisian blangko Resep BPJS seharusnya tidak terdapat kendala jika semua petugas sadar akan penting nya dan mengetahui prosedur pengisian blangko BPJS tersebut.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase ketidaklengkapan pengisian blangko resep BPJS DI Puskesmas Lembang sebesar 11,7%. Item yang paling tinggi ketidaklengkapannya pada bulan april yaitu pengisian pada unit pelayanan yang dituju berjumlah 267 blangko resep BPJS atau sebesar 35,17%, sedangkan pada bulan mei pengisian pada diagnosis pasien yang berjumlah 160 blangko resep BPJS atau sebesar 21,57%.
2. Blangko resep BPJS harus diisi secara lengkap oleh petugas pendaftaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian blangko resep BPJS yaitu:

a. Keterbatasan Waktu

Waktu yang dibutuhkan oleh petugas pendaftaran sangat terbatas, karena beban kerja yang dimiliki oleh petugas terlalu banyak. Beban kerja petugas pendaftaran mengharuskan petugas melakukn beberapa pekerjaan bersamaan, yaitu petugas entry-pendaftaran, pencarian berkas rekam medis pasien, pembuatan surat rujukan, serta pembuatan surat keterangan sehat

b. Kurangnya Jumlah Petugas

Karena sedang diberlakukannya work from home (WFH), pada bagian pendaftaran hanya dipegang oleh satu orang saja, dan dibantu dari bagian lain seperti Bidan ataupun Perawat. Karena proses pendaftaran dan pengisian berkas merupakan tugas utama bagian petugas pendaftaran, maka sering kali jika ada bantuan dari petugas lain dalam hal pengisian berkas menjadi tidak lengkap karena tugas tersebut belum mengetahui prosedur pengisian yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Gosanti, Ayunda Zilul, and Ernawaty Ernawaty. 2018. "Analisis Kelengkapan Penulisan Soap, KIE, Dan ICD X Pada Rekam Medis Di Poli Umum Dan KIA-KB Puskesmas X Surabaya." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 5(2): 139.

Jas, A. (2015). *Perihal Resep dan Dosis serta Latihan Menulis Resep*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Kurniawan, Agung, Denny Adrian Mustika, Rizal Chandra Muhammad, and Susanti Catur Putri. 2019. "Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (Pcare) Di Klinik Laras Hati." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4(1): 21.

- Natassa, Jihan, and Ummil Munawaroh. 2020. “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Rawat Jalan Non- Kabupaten Rokan Hulu.” *Bima Generasi; Jurnal Kesehatan* 2(11): 64–74.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif,dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trisna, Wen Via, Sy Effi Daniati, and Tri Purnama Sari. 2020. “Evaluasi Penggunaan Aplikasi Primary Care (P-Care) BPJS Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Se-Kota Pekanbaru Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).” *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 3(2): 152–61.
- Pamungkas, Tiara Wahyu, and Triyani Marwati. 2010. “Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*: 17–28.

Peraturan Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehat RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas*. 2019;1335:1-159.

Peraturan Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. *Peraturan Menteri Kesehat RI NO 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat* Published online 2014:1-132.

Peraturan Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehat RI No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Published online 2016:1-48.

Wariyanti, Astri Sri. 2018. “Penerapan Aplikasi Primary Care (P-Care) Bpjs Kesehatan Di Uptd Puskesmas Gilingan Dan Uptd Puskesmas Kratonan Kota Surakarta.” *Maternal* 2(2).